

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan hal yang berkaitan dengan temuan data yang ditemukan oleh peneliti di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentai. Sebelum peneliti memaparkan data dan hasil temuan dari penelitian, sebelum itu peneliti akan memberikan sedikit gambaran terkait objek penelitian atau lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian. Hal tersebut diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca terkait dengan keadaan yang sebenarnya di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.

1. Identitas Sekolah

a. Profil MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

Nama Madrasah : MTs. AN-NAJAH I
No. Statistik Madrasah : 121235110051
NPSN : 20583688
Akreditasi Madrasah : Terakreditasi – B
Alamat Lengkap Madrasah : Jl Raya Pondok Pesantren An-Najah I RT/RW 04/001Desa Karduluk Kecamatan PragaanKabupaten SumenepPropinsi Jawa Timur No. Telp 085257554864

NPWP MTs. An-Najah I	: 75.700.984.0-608.000
Nama Kepala Madrasah	: Asis, S.H.I, M.Pd.I
No. Telp/HP	: 085257554864
Nama Yayasan	: Yayasan An-Najah I
Alamat Yayasan	: Desa Karduluk Kec. Pragaan Kab. Sumenep
No Tlp Yayasan	: 085336282103
No. Akte Pandirian Yayasan	: Nomor:AHU-3860.AH.01.04.Tahun 2013
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1.541 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 800 m ²

b. Sejarah Mts An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

Madrasah Tsanawiyah An-Najah I Karduluk berdiri sebagai tindak lanjut dikembangkannya program pendidikan Pesantren di Pondok pesantren An-Najah I sebagai Almamater induknya. Pondok Pesantren An-Najah I Karduluk ini dalam dasawarsa terakhir ini telah banyak mengalami perubahan utamanya dalam pendidikan dan perkembangan jumlah santri serta siswa.

Lembaga Pendidikan Islam/Pondok Pesantren An-Najah I ini didirikan oleh K.H. Muhammad Baharuddin Thabrani pada 21 April 1931. Beliau adalah merupakan salah satu cucu dari pendiri Pondok Pesantren An-Naqayah Guluk Guluk (K.H. Syarkawi Kudus).

Pada awalnya sistem yang dipergunakan dalam mengelola pendidikan adalah dengan sistem sorogan atau wetonan. Lambat laun pola lama ini pun mengalami perubahan, menjadi pola Madrasa berbentuk Madrasah Diniyah yang secara maksimal mengajarkan pendidikan Agama.

Berkembangnya pola hidup masyarakat dan tuntutan transformasi informasi yang demikian deras telah membawa pengaruh besar pada pengembangan pola pendidikan di MTs. An-Najah I Karduluk, selain ditunjang oleh semakin banyaknya jumlah siswa dan siswi (mukim dan non mukim), maka secara otomatis pendidikan di An-Najah I pun mengalami perubahan drastis. Hal ini terbukti di tahun 1946 pola Diniyah yang diterapkan selama ini telah dikemas lebih formal dengan dirintisnya Madrasah tingkat Dasar yaitu MI(Madrasah Ibtidaiyah) An-Najah I Karduluk yang secara kurikulum berupaya memadukan kurikulum kementerian Agama(KEMENAG) dengan kurikulum sendiri/Local Kepesantrenan.

Kemudian pada tanggal 20 Juni 1986 dirintis pendidikan tingkat lanjutan pertama Madrasah Tsanawiyah An-Najah I

Karduluk yang secara resmi ijin operasionalnya ditanda tangani pada tanggal 28 Juli 1988, dengan proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hari.

Memasuki usia yang cukup berumur Madrasah Tsanawiyah An-Najah I telah meluluskan banyak alumni yang saat ini banyak pula para alumni itu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan mengabdikan pada lembaga pendidikan di daerahnya masing masing.

Sejak awal pendiriannya hingga saat ini, MTs. An-Najah I Karduluk telah mengalami enam kali estafeta kepemimpinan, yaitu: (1) Nyai Hj. Ummal Khair Bahar 20 Juni 1986 sampai 1 Maret 1996; (2) H. Abd. Wahid, BA, Tahun 1996 sampai Tahun 2004; (3) Moh. Shobri, S.Pd.I Tahun 2004 sampai Tahun 2009; (4) H. Muhammad Imam, S.Ag., 21 Mei 2009 sampai 16 Juli 2016; (5) Asis, S.H.I, M.Pd, 16 Juli 2016 sampai sekarang.

c. Pimpinan Madrasah

Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 MTs An-Najah I Karduluk dibawah pimpinan Bapak Asis, S.H.I. M.Pd.I selaku kepala sekolah di Mts An-Najah I dan dibantu oleh bapak Wakil Kepala Bidang Akademik/Kurikulum Bapak A'idi, S.Pd.I, Waka Kesiswaan Bapak Fathorasyid, S.H.I, Waka Humas Ibu Kudriyah, S.Ag, Waka Sarana Bapak Akhmad Sunari, S.Pd.I, Kepala TU Bapak Moh. Rifdi, S.E, Staf TU Umum Bapak Iqbal Febrianzah, S.Kom, Staf TU Keuangan Ibu Jasilah, S.Si, Kepala

BK Ibu Mun'imah, S.Pd.I, Kepala Perpus Bapak Muhammad Imam, S.Ag.

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah (MTs) AN-NAJAH I Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah :**Terbentuknya Lulusan Yang Beriman, Berilmu dan Berakhlaq Mulia.**

2) Misi Madrasah

- a) Menanamkan Aqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Tangguh
- b) Penyelenggaraan pembelajaran berkesinambungan, terpadu efektif dan efisien.
- c) Penyelenggaraan Pembinaan dan bimbingan dalam melaksanakan ajaran Islam secara aktif dan aktif
- d) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang militan, kreatif dan professional.
- e) Penyediaan sarana aktualisasi potensi(bakat dan minat) peserta didik secara memadai dan
- f) Terjalinnnya kerja sama dengan lembaga swasta, pemerintah dan social kemasyarakatan.

3) Tujuan Madrasah

a) Tujuan Umum

Mendidik kader-kader Agama dan bangsa yang lurus aqidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, optimal kapasitas intelektualnya, sehat badannya, sistematis fikroh/pemikirannya, cekatan cara kerjanya serta tinggi kepedulian sosialnya dengan izin Allah SWT.

b) Tujuan Khusus

- (1) Mendidik dan membina siswa agar mempunyai ilmu agama yang amaliah berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah.
- (2) Mendidik dan mengajar siswa agar mempunyai ilmu pengetahuan umum dan keintelektualannya yang dilandasi keimanan.
- (3) Mendidik dan membina siswa agar mempunyai keterampilan sebagai bekal kemandirian hidup dimasyarakat
- (4) Mendidik siswa untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi
- (5) Mendidik siswa dengan semangat pengetahuan dan akhlaqul karimah
- (6) Mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab

e. Peserta Didik Madrasah

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022 MTs An-Najah I Karduluk, Sumenep dengan Ruang Belajar Sejumlah 19 ruang melalui pengembangan kelas mata pelajaran dan riset yakni:

- 1) Kelas 7, jumlah ruang kelas 3, peserta didik 63 yang terdiri dari siswa dan siswi.
- 2) Kelas 8, jumlah ruang kelas 3, peserta didik 58 yang terdiri dari siswa dan siswi.
- 3) Kelas 9, jumlah ruang kelas 3, peserta didik 52 yang terdiri dari siswa dan siswi.

2. Gambaran Budaya Religius di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

MTs An-Najah I Karduluk merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut terkandung didalam visi sekolah yakni membentuk lulusan yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Hal ini dapat terwujud jika didalam lembaga pendidikan memiliki suatu bentuk penerapan strategi mengenai pendalaman ilmu keislaman.

Strategi kepala madrasah dalam menanamkan budaya religi di MTs An-Najah I Karduluk. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan narasumber di sekolah, terdapat suatu pembinaan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan salah satunya terdiri dari kegiatan, shalat dzuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek (Juz Amma), pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, pembiasaan Dzikir Jama'ie, Khatmil Qur'an, dan peringatan hari-hari besar, hal tersebut merupakan salah satu bentuk budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk.¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Asis berikut petikan wawancaranya.

“Mengenai bentuk penerapan budaya religi di MTS An-Najah I ini terdapat beberapa hal yang biasanya diterapkan, hal tersebut tidak lain memiliki tujuan untuk memperkenalkan bagaimana kegiatan keagamaan kita , seperti yang kita tahu pada era saat ini perkembangan zaman yang makin maju menyebabkan banyak hal, termasuk perkembangan akhlakul karimah dan simpatisme terhadap ilmu keagamaan semakin minim. Maka dari itu saya

1 ¹Observasi Secara Langsung di MTs An-Najah I Karduluk (04 November 2021)

bersama rekan-rekan guru serta ketua yayasan, merancang suatu kegiatan yang berhubungan dengan pendalaman mengenai keagamaan, adapun kegiatan tersebut yakni, 1) Diwajibkan bagi warga sekolah agar mengenakan kopyah bagi siswa dan guru laki-laki/ustad, mungkin penerapan ini menjadi hal yang wajar di lembaga pendidikan islam, tujuannya ialah membiasakan siswa agar lebih disiplin dan terbiasa mengenakan pakaian atau yang berbau islami sekaligus pembeda dengan sekolah menengah umum, 2) Kemudian pembiasaan terkait shalat berjamaah baik berupa shalat Wajib seperti Sholat Dzuhur, maupun Solat Sunah seperti Sholat Dhuha tujuan diadakannya kegiatan shalat berjamaah disini tentu yang pertama karna saya merasa bahwa keutamaan shalat berjamaah yang begitu besar dan memang dianjurkan didalam agama, dan juga agar siswa lebih disiplin dalam menjalankan perintah serta anjuran-anjuran Agama, serta siswa dapat memahami nilai ajaran islam, baik dari segi waktu, tingkah laku, dan tutur kata yang mencerminkan akhlak mulia.3) diwajibkan bagi warga sekolah di MTS An-Najah I pada hari kamis untuk memakai Sarung bagi siswa maupun guru laki-laki/ustad, Kemudian bagi Siswi dan Guru Wanita/Ustadzah memakai juba atau pakaian panjang, dan untuk siswi juba tersebut di sediakan seragam agar lebih indah dan lebih serasi, 5) pelaksanaan Dzikir Jama'i yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah, dan 6) dilanjutkan dengan Khotmil Qur'an, dimana khotmil Qur'an disini yakni melibatkan siswa, setiap siswa diberikan 1 lembar cetakan Al-Qur'an yang telah di Prin Out dan di laminating".²

Ketika ditanya tentang bentuk penerapan budaya religi di MTs An-Najah I karduluk sebagai suatu bagian dalam strategi kepala madrasah untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa dengan tujuan siswa dapat lebih memahami bagaimana bentuk anjuran-anjuran dalam islam baik dari segi amaliah terhadap tuhan, ataupun akhlakul karimah di lingkungan sekolah. Bapak Fathorasyid, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan:

“Untuk penguatan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa di MTs An-Najah I Karduluk, bentuk kegiatan yang dapat kami lakukan bermacam-macam dari sejak guru dan siswa masuk madrasah sampai pulang, semua sudah terprogram dan dijadwalkan seperti sebelum bel masuk pukul 07.00 WIB, siswa dan guru telah hadir di sekolah. Guru mengkondisikan para

²Asis, Kepala Sekolah MTs An-Najah I Karduluk, wawancara langsung (04 November 2021).

peserta didik sebelum masuk kelas masing-masing. Selain itu siswa diajak berdoa bersama, pemimpin doa dari salah seorang siswa. Setelah itu siswa diajak berdoa bersama, pemimpin doa dari salah seorang siswa. Setelah guru melanjutkan memandu siswa untuk membacakan Jus Amma sesuai jadwal. dan setelah jam pelajaran terahir siswa tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu karna sebelum pulang dari sekolah siswa diwajibkan mengikuti sholat Dzuhur berjamaah yang di imami oleh guru maupun ketua yayasan, hal ini dilakukan setiap hari. Selain itu ada program mingguan yang merupakan bagian dari strategi kepala sekolah dalam menamkan budaya religius, misalnya pelaksanaan Dzikir Jama'ie, khatmil Qur'an, dan sholat Dhuha, yang dilakukan setiap minggu, dan yang terahir Peringatan hari-hari besar islam yang diselenggarakan setiap tahun".³

Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Jasilah selaku guru mata pelajaran Biologi sekaligus staf tata usaha keuangan, beliau menyampaikan:

“budaya religius yang ada di MTs An-Najah I Karduluk mungkin hampir sama dengan bentuk budaya religius di lembaga islam pada umumnya, terutama kegiatan-kegiatan religi yang diterapkan sehari-hari seperti budaya mengucapkan salam, baik ketika hendak masuk ruangan maupun salam sapa ketika bertemu, sholat Dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, budaya berbusana muslim, dan membaca surat-surat pendek (Juz Amma). Bentuk kegiatan tersebut harusnya tidak asing bagi seseorang yang pernah berada dan menimba ilmu di lembaga pendidikan islam. Namun penerapan budaya religius yang jarang di temukan di lembaga pendidikan Islam yang lainnya dikemas dalam kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari kamis seperti bagi warga sekolah laki-laki baik siswa maupun guru di haruskan memakai sarung serta kopyah, sedangkan siswi dan guru wanita/ustadzah diharuskan memakai juba atau pakaian panjang. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha, pembacaan dzikir jama'ie, dan terahir pelaksanaan khatmil Qur'an dimana pelaksanaanya iyalah dengan memberikan satu lembar cetakan Al-Qur'an kepada setiap siswa demi menghemat waktu, dan khatmil Qur'an disini paling lambat selesai dalam 20 menit sehingga tidak mengganggu kegiatan selanjutnya yakni pembelajaran”.⁴

³Fathorrasyid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (04 November 2021)

⁴Jasilah, Guru Sekaligus Staff Tata Usaha Bagian Keuangan, *Wawancara Langsung* (06 November 2021)

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat siswa melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai berikut:



Gambar 1.1 siswa sedang melaksanakan Khotmil Qur'an bersama.

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, temuan penelitian dari bentuk budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk. Bahwa madrasah menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yaitu pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah, berbusana muslim, pelaksanaan sholat Dhuha, .Dzikir Jama'ie, dan Khatmil Qur'an. Semua kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah dan juga hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari narasumber yakni ibu Jasilah selaku Guru sekaligus Staf Tata Usaha bagian Keuangan.

1. Langkah-langkah Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Budaya Religius di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

Langkah dan strategi kepala Madrasah Merupakan suatu hal yang berperan penting dalam proses pencapaian tujuan dalam menanamkan budaya religius di suatu lembaga pendidikan islam. Karakter seseorang

dapat terbentuk dengan baik melalui pembinaan tentang keislaman, keimanan.⁵ Selain dari bentuk penerapan budaya religius yang perlu diterapkan di lembaga pendidikan maka perlu kiranya dari pihak sekolah baik dari kepala Madrasah maupun Guru dan Staff yang memiliki peran penting di lembaga pendidikan demi tercapainya suatu perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

Berbicara mengenai strategi dan langkah kepala Madrasah dalam menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk dari hasil wawancara dengan Bapak Asis selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“dalam proses pencapaian tujuan terkait dengan menanamkan nilai religius terhadap siswa di madrasah maka hal tersebut perlu adanya kerja sama di semua lini, baik saya selaku kepala sekolah, waka, staf, dan guru juga harus ikut andil didalamnya, karna langkah yang saya terapkan meliputi beberapa hal yakni, perencanaan, suri tauladan/keteladanan, ikut serta dalam kegiatan, pembiasaan, pengevaluasian, dan yang terakhir koordinasi, hal tersebut tidak bisa saya lakukan sendiri. Seperti perencanaan, memang benar sebagian dari kegiatan yang telah berjalan saat ini merupakan inisiatif dari saya, namun penetapan bentuk kegiatan tersebut dipermusyawarahkan dalam rapat dewan guru, setelah mencapai mufakat dan persetujuan ketua yayasan barulah kegiatan yang telah dirancang dapat diterapkan”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas langkah-langkah strategi dalam menanamkan budaya religius di madrasah dilakukan melalui kerja sama yang melibatkan seluruh warga madrasah yang memiliki peran penting di lembaga. Adanya kegiatan keagamaan yang telah terlaksana sampai saat ini tentu telah melewati beberapa tahapan yang panjang.

⁵ ⁵ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2016, 44.

⁶ ⁶ Asis, Kepala Sekolah MTs An-Najah I Karduluk, *wawancara langsung* (04 November 2021).

Kemudian di tambah oleh bapak Fathorasyid selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Berikut paparannya:

“Sesuai dengan visi madrasah kami yaitu menciptakan madrasah yang agamis, harmonis, dan berbudi pekerti baik, maka langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu menerapkan program kegiatan yang dilakukan terus menerus, baik kegiatan keagamaan yang diselenggarakan harian, mingguan, ataupun tahunan. Selain itu pihak sekolah juga menetapkan kebijakan melalui perencanaan yang dilakukan yang ditempuh dengan musyawarah, dan semua hasil yang telah disepakati bersama maka diterapkan bersama, seperti kegiatan keagamaan yang ada saat ini seluruhnya diikuti dan dilaksanakan oleh warga sekolah baik dewan guru maupun siswa semuanya bersama-sama melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan, dan semua itu berdampak besar terhadap tujuan madrasah untuk menamkan budaya religius di MTs An-Najah I karduluk”.⁷

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dimana dewan guru sedang melakukan musyawarah dan kordinasi dengan tujuan keberhasilan penerapan budaya religius disekolah sebagai berikut:



Gambar 2.1 dewan guru sedang melaksanakan musyawarah sekaligus kordinasi untuk mencapai tujuan terkait penerapan budaya religius di sekolah.

⁷ Fathorasyid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (04 November 2021)

Adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs An-Najah I Karduluk melibatkan semua kalangan, bentuk kegiatan yang telah terlaksana tentu telah melewati tahapan-tahapan yang menjadi langkah strategi kepala madrasah. Sehingga dampak terhadap perkembangan budaya religi di sekolah dapat dirasakan baik oleh siswa, dewan guru, dan juga sekolah. Ibu Jasilah selaku guru sekaligus staf tata usaha bagian keuangan, menyampaikan:

“saya selaku guru di MTs An-Najah I merasakan keberhasilan dari langkah dan strategi kepala madrasah dalam menamkan budaya religus melalui penerapan kegiatan keagamaan disekolah yang telah disetujui bersama, dan diterapkan melalui pembiasaan, suri tauladan, dan keikut sertaan dewan guru dalam kegiatan yang telah ditetapkan memiliki dampak yang cukup besar meskipun belum 100% namun perkembangan budaya religius di sekolah semakin meningkat. Hal itu ditandai dengan menurunnya kasus pelanggaran siswa yang terjadi setiap tahunnya, kasus yang biasanya muncul di tahun-tahun sebelumnya seperti pelanggaran terhadap aturan-aturan sekolah, hal itu disebabkan kurang kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa disekolah, setelah diterapkannya kegiatan-kegiatan keagamaan siswa dapat lebih mudah diatur, lebih patuh, dan juga lebih peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, hampir seluruh siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, kemudian dampak terhadap guru yang paling jelas ialah meningkatkannya kualitas kerja, meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang emban, dan adanya rasa malu ketika datang terlambat, hal ini saya rasakan sendiri sebagai guru di MTs An-Najah I, dan yang terakhir dampak bagi sekolah dengan adanya pembiasaan terkait kegiatan keagamaan telah meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra dan putri mereka untuk menuntut ilmu dan mempelajari tentang ilmu keagamaan di MTs An-Najah I Karduluk”.⁸

Berdasarkan wawancara diatas mengenai langkah strategi kepala madrasah dalam menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk, kepala madrasah mengambil langkah dan strategi untuk meningkatkan keberhasilan terkait kegiatan yang telah di siapkan untuk

⁸ Jasilah, Guru Sekaligus Staff Tata Usaha Bagian Keuangan, *Wawancara Langsung* (06 November 2021)

menamkan rasa kecintaan terhadap keagamaan di sekolah, selain perencanaan matang yang telah melewati musyawarah, peran dewan guru didalamnya juga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam menamkan budaya religius disekolah. Ikut sertanya dewan guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, baik berupa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari maupun kegiatan mingguan menjadi suatu faktor pendukung dalam proses pencapaian tujuan di MTs An-Najah I Karduluk.

Dampak keberhasilan dari pembiasaan terkait kegiatan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat terasa. Dampak bagi siswa cukup terlihat dimana siswa menjadi lebih baik dari segi akhlak dan lebih patuh terhadap aturan-aturan sekolah hal. tersebut menjadi suatu gambaran keberhasilan dari proses penanaman nilai keagamaan di sekolah. Selain bagi siswa dampak tersebut juga dirasakan oleh guru dan juga sekolah. Bahwasanya langkah dan strategi kepala madrasah dalam menamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk dapat terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang diikuti oleh semua siswa dan dewan guru.

Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dimana siswa sedang melaksanakan dzikir tahlil setelah pelaksanaan sholat berjamaah. Sebagai berikut:



Gambar 3.1 siswa sedang melaksanakan dzikir tahlil setelah pelaksanaan sholat berjamaah⁹

Berdasarkan paparan data dari fokus kedua mengenai langkah strategi kepala madrasah dalam menamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi dengan tujuan menanamkan budaya religius di Mts An-Najah I Karduluk adalah: *Pertama*, *Perencanaan*, sebuah langkah awal yang menentukan keberhasilan dalam proses pencapaian tujuan disekolah MTs An-Najah I Karduluk, telah menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dan sebagian dari kegiatan yang telah terlaksana merupakan hasil pemikiran dari kepala sekolah, yang di sepakati melalui musyawarah dewan guru, dan persetujuan dari ketua yayasan. *Kedua* melalui suri tauladan, tugas dari kepala sekolah selaku pemimpin di suatu lembaga pendidikan memberikan contoh terhadap warga sekolah baik berupa kebijakan, perbuatan, dan perkataan yang dibungkus dengan Akhlak mulia. *Ketiga*, ikut serta dalam kegiatan, mengikuti seluruh bentuk kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. *Keempat*, pembiasaan, dilakukan dengan menerapkan

⁹ observasi yang dilakukan di MTs, An-Najah I Karduluk (04 November 2021)

kegiatan secara rutin, seperti pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah, pelaksanaan Sholat dhuha, dsb.

evaluasi, evaluasi dilakukan ketika ada ketidaksesuaian dari tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah diarsakan, dalam pengevaluasian harus melibatkan dewan guru agar dapat memberikan solusi dengan diadakannya musyawarah yang dilakukan dan kordinasi, kordinasi antar lini baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tanggung jawabnya tidak sama diberbagai bidang maka perlu adanya kordinasi yang dilakukan antar dewan guru.

Dari beberapa rangkaian langkah dan strategi yang telah dilakukan kepala madrasah, merupakan suatu bentuk strategi yang diterapkan dalam proses pencapaian tujuan yaitu menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk. Dengan adanya serangkaian langkah dan strategi kepala madrasah diharapkan dapat menambah tingkat keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Budaya Religius di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

Dalam penerapan langkah strategi kepala madrasah yang bertujuan untuk menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk sudah pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat terkait keberhasilan dari penerapan langkah dan strategi kepala

sekolah di MTs An-Najah I Karduluk sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh bapak Asis selaku kepala sekolah di MTs An-Najah I Karduluk.

“berbicara terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam proses menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk ini maka hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi yang telah saya tetapkan yaitu adanya sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menampung semua siswa dari kelas VII, VII, dan IX, yaitu tempat ibadah yang cukup luas untuk menampung seluruh siswa disekolah, semua guru berperan aktif dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah, adanya sebagian masyarakat yang juga ikut andil dalam beberapa penerapan kegiatan keagamaan seperti sholat Dzuhur bersama dengan guru dan siswa.”¹⁰

Ditambah oleh bapak fathorrysid selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyampaikan:

“dalam proses pencapaian tujuan untuk menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk ada beberapa faktor pendukung terkait keberhasilan dari tujuan kepala madrasah dalam menanamkan budaya religius di lembaga pendidikan ini. Salah satunya ialah adanya sarana dan prasarana berupa masjid yang dapat dilakukan sebagai tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa menampung semua siswa di MTs An-Najah I sehingga fungsinya selain mempermudah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan juga sebagai media untuk membentuk kebersamaan, kekompakan siswa tenaga pendidik dan tenaga pendidikan. Kemudian adanya peran dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan, secara tidak langsung hal tersebut dapat membentuk maenset siswa dalam memperkokoh nilai-nilai keagamaan melalui suri tauladan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan”.¹¹

Dalam proses penanaman budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk ada dua hal yaitu, yang pertama adanya sarana berupa tempat ibadah yang memungkinkan menampung seluruh siswa dalam

¹⁰10 Asis, Kepala Sekolah MTs An-Najah I Karduluk, *wawancara langsung* (04 November 2021).

¹¹11 Fathorrysid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (04 November 2021)

pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kemudian yang kedua, adanya peran dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah. Ibu Jasilah selaku guru sekaligus staf tata usaha bagian keuangan, menyampaikan:

“yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dari tujuan kepala madrasah yaitu adanya kerjasama dari guru, waka, dan kepala sekolah. Dimana disela kesibukan tugas masing-masing kami masih menyempatkan diri untuk turut serta dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan penanaman budaya religius di MTs An-najah I Karduluk, baik dari berupa perencanaan, pembiasaan, ketauladanan atau memberikan contoh yang baik bagi siswa baik di luar maupun di lingkungan sekolah, dan evaluasi. Kemudian adanya sarana yang mempersatukan kita dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga menciptakan suatu ikatan tersendiri antara guru dan murid, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dibawah payung agama yang sama”.¹²

Berdasarkan paparan data diatas terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk ada dua hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pencapaian tujuan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu adanya sarana berupa masjid yang cukup luas untuk dapat mengikat tali kebersamaan melalui kegiatan keagamaan dan mampu menampung seluruh warga sekolah. Sehingga mempermudah dalam proses pencapaiannya karna dari pihak sekolah dapat lebih fokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan agar dapat berjalan dengan baik. 2) semua guru berperan aktif dalam kegiatan demi tercapainya tujuan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama disekolah.

¹²Jasilah, Guru Sekaligus Staff Tata Usaha Bagian Keuangan, *Wawancara Langsung* (06 November 2021)

Berbicara mengenai faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam proses pencapaian tujuan yaitu menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk. Dari hasil wawancara yang dilakukan bapak Asis menjelaskan, mengenai faktor penghambat dalam pencapaian tujuan sekolah dalam menanamkan budaya religius, beliau menyampaikan:

“dalam proses pencapaian langkah dan strategi kepala madrasah dalam menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk, terdapat suatu faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan budaya religius di sekolah, adapun bentuk faktor menghambat dalam proses pencapaian tujuan kepala sekolah dalam menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I adalah. *Pertama* kurangnya kesadaran dari siswa terkait tujuan penerapan budaya religius dengan diterapkannya kegiatan keagamaan, siswa terkadang menganggap kegiatan yang dilakukan di sekolah hanya sebuah bentuk rutinitas yang harus di ikuti, selapas dari itu siswa tidak bisa membawa kebiasaan yang diterapkan disekolah ke luar sekolah. Sedangkan tujuan penanaman nilai-nilai agama tidak hanya dibutukan di lingkungan sekolah melainkan juga diluar sekolah, *kedua* pengaruh gadget, yang berupa kecanduan game online, *ketiga* kurangnya pengawasan orang tua, pendidikan seorang siswa pertama kali didapatkan dari orang tua kuarangnya pengawasan dari orang tua terkait nilai-nilai agama seperti ibadah juga dapat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan dalam menanamkan nilai agama”.¹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yaitu bapak Fathorryid, beliau menyampaikan:

Hal yang menjadi penghambat terkait penanaman nilai keagamaan bagi siswa terletak pada kurangnya kesadaran siswa terkait pentingnya nilai keagamaan untuk diterapkan, tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan juga dilingkungan luar sekolah perlu untuk menerapkan ajaran-ajaran agama sesuai anjuran agama kita yaitu agama Islam. Pengaruh game online pada siswa, terkadang siswa disekolah telah menerapkan pembiasaan terkait kegiatan keagamaan namun tidak bisa menerapkannya diluar

¹³ Asis, Kepala Sekolah MTs An-Najah I Karduluk, wawancara langsung (04 November 2021).

sekolah, karna adanya candu bermain sehingga melupakan nilai-nilai yang telah diterapkan pada saat disekolah. Kurangnya pengawasan orang tua dalam membantu pencapaian tujuan membentuk karakter anak menjadi orang yang taat agama, berbudi luhur dan berakhlak mulia, hal itu disebabkan karna rata-rata wali murid kurang memahami perannya yang begitu besar untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan menanamkan nilai keislaman, orang tua sepenuhnya menyerahkan semua pada sekolah, bsedangkan waktu siswa ada disekolah lebih sedikit dari pada waktu bersama keluarga dan orang tua”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami ada *tiga* faktor yang menjadi penghambat dalam proses pencapaian tujuan menanamkan nilai keislaman bagi siswa. *Pertama*, kurangnya kesadaran siswa terkait dengan pentingnya penerapan nilai keagamaan di sekolah maupun luar sekolah. *Kedua*, adanya pengaruh game online yang dapat menghambat dalam proses pembiasaan menerapkan ajaran agama karna terlalu sibuk untuk bermain game. *Ketiga*, kurangnya pengawasan orang tua yang juga dapat menghambat dalam proses mencetak siswa memiliki akhlak mulia, taat ajaran agama, tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan diluar sekolah. Ibu Jasilah selaku guru sekaligus staf tata usaha bagian keuangan, Menyampaikan:

“faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman budaya religius MTs An-Najah I ada *tiga* hal, *Pertama*, kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa terkait pentingnya pembiasaan budaya religi baik disekolah maupun diluar sekolah. *Kedua*, pngaruh game online yang mebuat siswa kecanduan dan melupakan ibadahnya terhadap pencipta. *Ketiga*, kurangnya oengawasan orang tua terkait pengembangan akhlak mulia di luar sekolah”.¹⁵

Bedasarkan paparan data dari fokus ketiga mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai

¹⁴¹⁴ Fathorrysid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (04 November 2021)

¹⁵¹⁵ Jasilah, Guru Sekaligus Staff Tata Usaha Bagian Keuangan, *Wawancara Langsung* (06 November 2021)

keislaman di MTs An-Najah I Karduluk. Dalam proses pencapaian tujuan sudah pasti memiliki faktor pendukung keberhasilan dan juga faktor penghambat dalam pencapaian tujuan. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan budaya religius ada dua hal, yaitu:

pertama, adanya sarana dan prasarana yang memadai warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga selain mempermudah dalam proses pencapaian tujuan juga dapat mengikat tali kebersamaan antar guru dan murid, *kedua* semua guru berperan aktif dalam membantu terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan, baik melalui perencanaan, pembiasaan, kesuri tauladanan dengan memberikan contoh yang baik dan turut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses pencapaian tujuan sekolah untuk menanamkan budaya religi di MTs An-Najah I karduluk ada tiga hal. *Pertama*, kurangnya kesadaran siswa terkait pentingnya pendalaman nilai-nilai keagamaan baik tutur kata dan tingkah laku yang dengan bentuk akhlak mulia, dan juga nilai ibadah kepada tuhan. *Kedua*, pengaruh game online yang menyebabkan kurangnya interaksi dengan orang lain dan cenderung lebih fokus pada game tersebut di bandingkan dengan ibadah kepada tuhan. *Ketiga*, kurangnya pengawasan orangtua dalam menunjang keberhasilan dari tujuan membentuk karakter yang religi pada anak diharuskan adanya kerja sama yang selaras antara orang tua dan juga sekolah.

B. Pembahasan

1. Gambaran Bentuk Budaya Religius di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Menurut Edi Mulyadi dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah" bahwasanya budaya religius madrasah merupakan manifestasi dari nilai-nilai religius yang merupakan inti dari budaya. Nilai religius merupakan nilai-nilai yang bersumber dari agama yaitu nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan yang lingkupnya sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁶ Untuk meningkatkan kualitas keimanan di suatu lembaga pendidikan perlu kiranya menerapkan bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan, pendalaman terkait nilai-nilai keagamaan.

M. Fathorrahman mengungkapkan budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara *Istiqamah*. Penciptaan suasana religius yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.¹⁷diperkuat oleh pernyataanAbdurrahman R. Mala dalam jurnalnya yang berjudul "Membangun Budaya Islami di Madrasah" mengungkapkan dalam membangun budaya Islami, perencanaan

¹⁶ Edi Mulyadi, "Strategi Membangun Budaya Religius di Madrasah" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 1 Juni 2018, hlm. 5

¹⁷ M. Fathorrahman , Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Ta'lum*, Vol, 04, No. 01 Juni 2016,hlm. 21.

yang dapat dilakukan adalah, diantaranya sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami, meliputi, berpakaian (Berbusana) Islami, sholat berjamaah, Dzikir bersama-sama, Tadarus Al-Qur'an, Menyediakan Sarana Pendidikan yang mendukung dalam penerapan kegiatan keagamaan.¹⁸ seperti halnya di MTs An-Najah I Karduluk dalam proses pembentukan budaya religius sekolah dengan menciptakan suasana religius dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai keislaman yaitu berupa pembiasaan berbusana muslim, pelaksanaan sholat berjamaah, pelaksanaan sholat Dhuha, pelaksanaan kegiatan Dzikir Jama'ie, dan pelaksanaan khatmil Qur'an.

Hal tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru dan tenaga kependidikan, ikut sertanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah tentu memiliki suatu nilai tambah terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan yaitu menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk. Selain itu dalam proses pencapaian tujuan sekolah dalam menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I tentu memerlukan langkah dan strategi kepala madrasah.

¹⁸ Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di Madrasah" *IRFANI* Volume 11 Nomor 1 Juni 2015, hlm 10

2. Langkah dan Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Budaya Religius di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

Dalam proses pencapaian tujuan menanamkan budaya religius disekolah tentu memerlukan adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu berupa langkah dan strategi dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Karakter seseorang dapat terbentuk dengan baik melalui pelaksanaan pembinaan tentang keislaman, dan keimanan¹⁹ danya strategi dari kepala sekolah tentu telah dipersiapkan dengan matang sehingga dapat memberikan dampak bagi pencapaian tujuan.

Akhamad Mustapa, Ety Nurbayani, Siti Nasiah mengungkapkan dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK 1 Samarinda” strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius adalah sebuah perencanaan, perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah dalam menciptakan budaya religius yang bertujuan untuk membantu warga sekolah menjadi bersifat religi. Adapaun strategi yang dilakukan dalam menciptakan budaya religius yaitu dengan adanya perencanaan, suri tauladan , ikut serta dalam kegiatan, pembiasaan, evaluasi, kordinasi dan motivasi.²⁰

¹⁹ Akhamad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 20.

²⁰ Akhamad Mustopa, Ety Nurbayani, Siti Nasiah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda*, el-Buhuth, *Volume 1 No. 2, 2019*, hlm, 108.

Asnawi, Bambang Budi Wiyono, Asep Sunandar dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah” menambahkan langkah-langkah kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius diawali dengan rapat yang beranggotakan, kepala sekolah, unit penjamin mutu, wakil kepala sekolah, bendahara dan komite sekolah, dalam rapat tersebut dilakukan perencanaan kegiatan apa saja yang dilakukan, selama setahun kedepan, kemudian menetapkan siapa saja yang terlibat didalamnya.²¹

Seperti halnya di MTs An-Najah I Karduluk Perencanaan, sebuah langkah awal yang menentukan keberhasilan dalam proses pencapaian tujuan di sekolah MTs An-Najah I Karduluk, telah menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dan sebagian dari kegiatan yang telah terlaksana merupakan hasil pemikiran dari kepala sekolah, yang di sepakati melalui musyawarah dewan guru, dan persetujuan dari ketua yayasan. 2) melalui suri tauladan, sebagai kepala sekolah yang selalu menjadi pusat perhatian dari setiap tindakan maka perlu kiranya agar seorang kepala sekolah selaku pemimpin memberikan contoh yang bagi warga sekolah. 3) ikut serta dalam kegiatan, keikutsertaan dewan guru dalam pelaksanaan kegiatan religius merupakan hal yang perlu dilakukan dalam membentuk kebersamaan, keselarasan. 4) pembiasaan, artinya membiasakan warga sekolah untuk menerapkan rangkaian

²¹Asnawi, Bambang Budi Wiyono, Asep Sunandar, Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah, Jamp: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 2 Juni 2020, hlm, 133

kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran diri masing-masing. 5) evaluasi, pengevaluasian diperlukan untuk memperbaiki masalah-masalah yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pencapaian tujuan. 6) kordinasi, tugas dari guru di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam tugas, sehingga hal tersebut memerlukan kordinasi dari seorang pemimpin. Adanya koordinasi yang baik di sekolah dapat menghindarkan kesimpang siuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian personal harus dapat bekerja sama menuju kesatu arah tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa rangkaian langkah dan strategi yang telah dilakukan kepala madrasah, merupakan suatu bentuk strategi yang diterapkan dalam proses pencapaian tujuan yaitu menanamkan budaya religius di MTs An-Najah I Karduluk. Dengan adanya serangkaian langkah dan strategi kepala madrasah diharapkan dapat menambah tingkat keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan untuk menanamkan nilai-nilai keislman di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Budaya Religius di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

Faktor pendukung dalam menanamkan budaya religius yaitu dengan adanya dukungan dari lembaga pendidikan dengan menyedikakannya fasilitas penunjang dalam penanaman nilai-nilai

pendidikan islam baik bersifat moril dan material. Sedangkan faktor penghambat penghambat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam salah satunya kurangnya kesadaran diri dari siswa terkait pentingnya kegiatan kagamaan harus dilakukan.²²

Seperti halnya di MTs An-Najah I Karduluk terkait faktor pendukung keberhasilan dan juga faktor pengambat dalam pencapaian tujuan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan budaya religius ada duahal, yaitu:

pertama, adanya sarana dan prasarana yang memadai warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga selain mempermudah dalam proses pencapaian tujuan juga dapat mengikat tali kebersamaan antar guru dan murid, *kedua* semua guru berperan aktif dalam membantu terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan, baik melalui perencanaan, pembiasaan, kesuri tauladanan dengan memberikan contoh yang baik dan turut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses pencapaian tujuan sekolah untuk menanamkan budaya religi di MTs An-Najah I karduluk ada tiga hal. *Pertama*, kurangnya kesadaran siswa terkait pentingnya pendalaman nilai-nilai keagamaan baik tutur kata dan tingkah laku yang dengan bentuk akhlak mulia, dan juga nilai ibadah kepada tuhan. *Kedua*, pengaruh

²² Ahmad Aziz Fanani, Imam Mashuri, Dina Istiningrum, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018, *Bidayatuna Vol, 2 No.1 April 2019*, hlm, 13.

game online yang menyebabkan kurangnya interaksi dengan orang lain dan cenderung lebih fokus pada game tersebut di bandingkan dengan ibadah kepada tuhan. *Ketiga*, kurangnya pengawasan orangtua dalam menunjang keberhasilan dari tujuan membentuk karakter yang religi pada anak diharuskan adanya kerja sama yang selaras antara orang tua dan juga sekolah.